

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Darmiyati (2007) membaca adalah proses mengidentifikasi dan menghafal apa yang telah dibaca, menciptakan pengalaman melalui konsep-konsep terkait yang telah dimiliki pembaca dan menyajikannya sebagai motif untuk mengembangkan pemahaman baru. Mustakim (2014) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses pemberian makna terhadap lambang-lambang bahasa tulis yang didalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Menurut Soedarso (2006) membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak tindakan individu. Aktivitas membaca yang kompleks melibatkan pemahaman dan imajinasi, mengamati dan mengingat.

Nuriadi (2008) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang memerlukan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik membaca adalah menggerakkan mata menyusuri garis huruf saat membaca teks. Membaca memerlukan aktivitas mental untuk memastikan pemahaman maksimal. Membaca bukan sekedar menggerakkan mata dari tepi kiri ke tepi kanan, atau berpikir untuk memahami apa yang tertulis silih berganti.

Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Resmini, dkk. (2006) membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan kedalam cerita (huruf-huruf). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa tulis.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Zuchdi & Budiasih (2001) mengungkapkan bahwa keterampilan pemahaman bacaan yang diperoleh saat membaca buku untuk pertama kali berdampak besar pada kemampuan untuk terus membaca. Keterampilan pemahaman membaca permulaan memerlukan banyak perhatian guru, karena ini merupakan keterampilan dasar untuk keterampilan selanjutnya. Landasan keterampilan membaca harus kuat dan stabil, sehingga membaca permulaan memberikan dasar untuk pengajaran lebih lanjut.

Sedangkan menurut Zuchidi dan Budiasih (1996) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca.

Oleh karena itu, kegiatan membaca pertama harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Kesabaran dan ketelitian dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang di harapkan (Usaid, 2014).

Akhadiah, dkk (1993) pengajaran permulaan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dasar. Siswa mampu mengubah huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulis menjadi bentuk lisan. Sedangkan menurut Anderson (dalam Dhieni, dkk., 2012) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan membaca komprehensif yang berfokus pada pengenalan huruf dan kata serta menghubungkannya dengan suara.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak (pembaca awal) dalam melafalkan huruf (mengetahui bentuk dan bunyi setiap huruf); membaca kombinasi huruf dalam suku kata; dan gabungan suku kata dari kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata dengan pola k - v - k - v (konsonan-vokal-konsonan-vokal) yang mengandung huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Dalam hal ini membaca diawali dari kemampuan anak mengenal huruf dan menggabungkan huruf atau huruf dengan huruf lain sehingga membentuk kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dan bentuk huruf, kata dan kalimat

dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Enderson (dalam Dalman, 2013), tujuan dari kegiatan membaca, yaitu membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan/susunan struktur karangan, untuk menyimpulkan, untuk untuk menilai, dan juga membaca untuk memperbandingkan.

Dari tujuan membaca yang disampaikan dapat tercapai tergantung minat pembaca. Dalam hal ini teks bacaan yang ingin dibaca akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membaca masyarakat didasarkan pada kebutuhan mereka akan informasi atau hiburan yang mereka anggap penting bagi mereka. Tujuan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa membaca dengan baik dan pengucapan yang benar sehingga di kemudian hari tidak mengalami kesulitan dengan mata pelajaran lain yang berhubungan dengan membaca.

Tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk menstimulasi, mendorong dan mengembangkan minat membaca anak. Siswa sekolah dasar perlu membaca dengan benar. Ketepatan pemahaman bacaan awal sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas guru. Dari penjelasan di atas jelas bahwa tujuan membaca permulaan di sekolah dasar adalah untuk mendorong anak membaca

secara akurat dan lancar sejak kelas awal. Guru juga berperan penting dalam keberhasilan membaca pertama di kelas.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan membaca permulaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan ini adalah untuk mengenalkan huruf-huruf abjad, mengajarkan siswa membaca dari yang tidak bisa menjadi bisa dalam membaca, siswa juga dapat mengenal lambang-lambang dan bunyi huruf, mengenal kata, kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

d. Aspek Keterampilan Membaca Permulaan

Tarigan (1986) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca,
- 2) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik,
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar,
- 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar,
- 5) Sikap membaca yang baik,

- 6) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar,
- 7) Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar,
- 8) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan,
- 9) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat,
- 10) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, dan
- 11) Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Sejalan dengan Tarigan (1986), Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997) butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengajar membaca di SD mencakup a) ketepatan menyuarakan tulisan, b) kewajaran lafal, c) kewajaran intonasi, d) kelancaran, dan e) kejelasan suara.

Sabarti Akhadiah (1993), aspek keterampilan membaca permulaan meliputi a) Lafal, b) Kelancaran, c) Kejelasan suara, dan d) Intonasi. Dalman (2013) mengemukakan beberapa aspek keterampilan membaca yang harus diperhatikan sebagai berikut.

Kelas I:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat.
- 2) Mempergunakan frasa yang tepat.
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- 4) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Kelas II:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif.
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata.

Berdasarkan beberapa pemaparan teori di atas, maka aspek membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiah yang disesuaikan dengan keadaan serta perkembangan membaca siswa SD. Pada membaca permulaan, aspek yang digunakan masih terkait dengan pengucapan. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) lafal, b) kelancaran, c) kejelasan suara, dan d) intonasi.

2. Media *Big book*

a. Pengertian Media

Sadiman, dkk. (2008) berpendapat bahwa media adalah bentuk komunikasi dan perangkatnya, baik cetak maupun audiovisual. Media harus mampu dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Terlepas dari batasan-batasan yang disebutkan, terdapat kesamaan antara batasan-batasan tersebut. Dengan kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Artinya terjadi suatu proses pembelajaran.

Indriana (2017) mengemukakan bahwa kata “media” berasal dari bahasa Latin, yang menunjukkan bahwa itu adalah bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah, kata “medium” berarti perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut definisi tersebut, media yang dimaksud di sini tidak terbatas pada benda tertentu saja, melainkan mencakup segala sesuatu yang berperan sebagai sumber atau perantara penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima.

Menurut Arsyad (2011) media merupakan alat komunikasi dan penyampaian pesan pembelajaran. Lebih lanjut Anitah (2009) menegaskan bahwa media adalah alat komunikasi. Secara lebih rinci definisi ini menjelaskan bahwa media adalah suatu alat penyalur atau perantara dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan dan komunikasi.

Arsyad (2011) berpendapat bahwa istilah media atau medium adalah perantara antara informasi atau sumber dengan penerimanya, namun pengertian ini berarti bahwa medium pada hakikatnya adalah yang menyampaikan pesan dari sumber kepada pengirim atau pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Hal ini menyampaikan hal yang sama yang diungkapkan sebelumnya, yaitu bahwa segala sesuatu bekerja untuk melakukan sesuatu. Perantara ini, baik dari sumber ke penerima pesan maupun dari pengirim ke penerima pesan, tidak terbatas pada khalayak tertentu saja.

Djamarah dkk (2006) menyatakan bahwa pengertian media adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika perspektif di atas menekankan pada bentuk media dan kebutuhannya, maka perspektif sekarang menekankan pada fungsi media yang dimaksudkan, yaitu tercapainya tujuan tertentu, khususnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Musfiqon (2012) berpendapat bahwa media merupakan alat untuk merangsang siswa agar proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Gagne (dalam Musfiqon, 2012) media adalah berbagai jenis faktor lingkungan belajar siswa dan dapat merangsang belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan alat

bantu pembelajaran yang digunakan sebagai penyalur pesan/ informasi dalam proses pembelajaran agar mudah dipahami siswa.

b. Pengertian *Big Book*

Menurut Purwati dan Apriliani (2019) media *big book* mempunyai ciri khas yang dikembangkan baik dalam bentuk teks maupun gambar sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau topik pelajaran.

USAID (2014) mengatakan bahwa buku besar (*big book*) adalah dalah buku yang ukuran, teks dan gambarnya berbeda-beda, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau ukuran koran dan harus memperhatikan kemampuan membaca seluruh siswa di kelas. Buku ini memiliki keistimewaan seperti gambar berwarna dan menarik, kata-kata yang berulang, alur cerita yang mudah ditebak, dan pola teks berirama yang dapat dinyanyikan.

Yuniati (2014) menjelaskan bahwa *big book* adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas awal. Di dalam *big book* berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Dari pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan media berupa buku yang dicetak besar untuk

mengajarkan siswa belajar pengucapan kata, bentuk maupun jenis kata yang berisi gambar serta cerita singkat.

c. Ciri-ciri *Big Book*

Karges dan Harimurti, (dalam Nuri & Khairunnisa, 2021) mengatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diangkat karena mempunyai sifat-sifat yang istimewa. Selain itu, media *big book* memuat teks dan gambar yang lebih besar dan penuh warna. Madyawati (dalam Nuri & Khairunnisa, 2021).

Big book memiliki ciri-ciri seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Cerita singkat (10 -15 halaman)
- 2) Pola kalimat yang jelas
- 3) Gambar yang bermakna
- 4) Gaya dan ukuran font yang jelas
- 5) Jalan cerita yang mudah dipahami

d. Kegunaan *Big Book*

Kasihani K.E. Suyanto (2010) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan buku besar yang dipegang atau diletakkan di meja, kursi atau alat bantu khusus. Saat membaca, guru menggunakan sumpit untuk menunjukkan kata atau frasa yang dibacanya. Guru membacakan sebuah paragraf, mengulangnya dan meminta siswa memeriksa apakah mereka memahaminya atau tidak. Lebih lanjut Kasihani K.E Suyanto (2010) juga menjelaskan bahwa membaca dengan *big book* cocok untuk siswa

kelas satu, dua, dan tiga SD. Secara umum, siswa di kelas bawah belum mahir membaca. Guru dapat membacakan cerita secara perlahan. Tentu saja hal ini akan diperhatikan oleh siswa karena *big book* adalah buku yang isinya ditulis dengan huruf besar berwarna-warni.

Menurut Lynch (2008) *big book* juga digunakan untuk tujuan pendidikan. *Big book* memungkinkan siswa belajar membaca secara mandiri. *Big book* menciptakan pengalaman membaca bagi siswa. *Big book* memperkaya bahasa lisan anak melalui membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan. Membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* dapat memperkaya lisan anak dengan membaca, serta *big book* memberikan pengalaman membaca yang baru kepada siswa.

e. Manfaat *Big Book*

Menurut Madyawati (2016) menerangkan bahwa keistimewaan media *big book* antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi kehidupan nyata dengan cara yang tidak mengintimidasi
- 2) Mintalah anak melihat kata-kata tertulis yang sama dengan yang dibacakan oleh guru/orang tua
- 3) Mintalah anak bekerja sama untuk menciptakan makna
- 4) Menciptakan peluang dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca belajar menulis dengan bantuan guru dan teman lainnya

- 5) Mengembangkan seluruh aspek berbahasa, termasuk keterampilan membaca dan berbahasa ekspresif
- 6) Dapat diselingi percakapan terkait isi cerita dengan anak sehingga topik dan isi bacaan dikembangkan berdasarkan pengalaman dan imajinasi anak.

Tidak hanya itu Madyawati (2016) menerangkan bahwa manfaat media *big book* antara lain:

- 1) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karena memiliki rasa keberhasilan ketika mulai membaca
- 3) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan
- 4) Mendorong anak menyukai cerita dengan tema dan alur yang berbeda-beda
- 5) Secara bertahap membentuk kebiasaan membacakan cerita pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat media *big book* adalah untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat baca anak dan dapat membantu kesulitan dalam membaca, serta mendorong anak untuk belajar membaca lebih cepat.

f. Langkah Penggunaan *Big Book*

Menurut Septyani (dalam Nuri & Khairunnisa, 2021) langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam menggunakan media *big book*:

- 1) Guru mengatur tempat duduk agar siswa lebih nyaman,
- 2) Guru berdiri di depan sambil memegang alat dan penggaris sambil menunjuk gambar,
- 3) Guru memperlihatkan gambar dan memandu tanya jawab bersama siswa tentang nama-nama gambar,
- 4) Guru memperlihatkan kepada siswa setiap gambar dan siswa menceritakan kembali gambar-gambar yang ditunjukkan guru,
- 5) Guru memperkuat cerita dengan media *big book*,
- 6) Setelah cerita selesai, ajaklah siswa untuk bergiliran menceritakannya di depan kelas.

Latifa (dalam Nuri & Khairunnisa, 2021) Langkah pembelajaran dengan menggunakan media *big book* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur siswa untuk duduk mengelilinginya sehingga merasa nyaman dan santai saat mendengarkan cerita tentang *big book*
- 2) Guru menunjukkan sampul *big book*, judul dan nama penulis.
- 3) Guru menanyakan apa yang dilihat, bagaimana ceritanya, apa yang akan terjadi pada akhir cerita
- 4) Guru mulai membacakan cerita secara ekspresif dan lantang. Guru harus menjadi pembaca yang baik contoh
- 5) Guru mencocokkan prediksi siswa dengan cerita
- 6) Guru membacakan cerita untuk kedua kalinya. Sekarang tunjukkan kata-katanya

- 7) Guru membacakan kembali cerita tersebut, kemudian membiarkan siswa mengingat setiap kata yang diucapkan
- 8) Siswa dapat memberikan jawaban sendiri tentang cerita tersebut. Dapat diungkapkan melalui gambar dan tulisan
- 9) Guru dan siswa membacakan kembali cerita bersama-sama agar siswa mengingat setiap kalimat yang dibacanya
- 10) Guru dan siswa membaca kembali cerita tersebut bersama-sama. Kali ini dapat berupa kalimat per kalimat sehingga siswa benar-benar memahami isi bacaan dan dapat membaca dengan lancar.
- 11) Guru memberikan tes membaca mandiri.

Berdasarkan teori diatas, langkah pembelajaran dengan menggunakan media *big book* dalam penelitian adalah:

- 1) Peneliti mengatur tempat duduk bagi siswa agar seluruh siswa dapat memberikan perhatian secara spesifik dan jelas mengenai cerita pada media *big book*
- 2) Peneliti menunjukkan kepada siswa sampul *big book* dan mengajak mereka menebak isi cerita dalam *big book* .
- 3) Peneliti mulai membaca setiap kalimat satu per satu dengan penuh semangat sambil mencocokkan sudut pandang siswa terhadap cerita dari *big book* tersebut.
- 4) Peneliti membaca kembali isi cerita dalam *big book* dengan cara menunjuk kata-kata tersebut dengan jari atau alat lain (penggaris atau spidol)

- 5) Peneliti mengajak siswa membaca kalimat-kalimat dalam Buku Besar untuk mengukur bacaannya skill
- 6) Peneliti memberikan tes akhir kepada siswa dengan mengajak mereka membaca media *big book* satu persatu.

3. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Berdasarkan penelitian (Sahabuddin et al., 2023) menunjukkan bahwa bahwa penggunaan media *big book* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Setelah perlakuan, persentase siswa yang mendapat kategori sangat baik meningkat menjadi 60%. Analisis statistik inferensial juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* dan keterampilan membaca siswa pemula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *big book* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Lonrong Kabupaten Gowa. Analisis statistik inferensial juga menunjukkan bahwa media *big book* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Lonrong Kabupaten Gowa. Sebelum penggunaan media, keterampilan membaca siswa berada pada kategori kurang, dengan rata-rata 65,13. Setelah penggunaan media, keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata 88,00.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Ini menunjukkan bahwa media *big book* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini mempertimbangkan validitas internal dan eksternal, serta menggunakan metode nontes untuk mengumpulkan data. Instrumen observasi digunakan dengan kisi-kisi instrumen observasi yang disajikan dalam tabel. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta teknik *Mann-Whitney U-Test* untuk mencari perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *big book*. Media *big book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Tembuku. Penggunaan media *big book* sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas rendah dan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar anak. Media *big book* juga memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami isi dari teks yang dibaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga & Rambe, 2022) menunjukkan bahwa *big book* merupakan media yang dapat

meningkatkan keterampilan siswa yang mulai membaca dengan lebih mudah. Media *big book* dapat memberikan efek yang baik dan positif bagi *start-up* di kelas rendah. Dengan menggunakan media *big book*, para peneliti menemukan hasil yang menunjukkan peningkatan membaca dan pemahaman ilmiah awal setelah menggunakan media *big book*. Pada tes pertama peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, 2 siswa Baik Sekali, 3 siswa Baik, 4 siswa Cukup, 5 siswa Kurang, 7 siswa Gagal. Kemudian pada tes kedua peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, 10 siswa Baik Sekali, 6 siswa Baik, 3 siswa Cukup, 2 siswa Kurang, 0 siswa Gagal. Dari kedua hasil tes yang dilakukan peneliti hasil tes yang dilakukan dapat diamati telah meningkat secara signifikan. Terlihat dari berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai Baik Sekali setelah dilakukannya tes kedua dengan menggunakan media *big book* karena peningkatan kemampuan belajar siswa kelas rendah, media *big book* sangat nyaman bagi guru untuk digunakan sebagai alat pengajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca dasar siswa, yang berguna dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dapat berkreasi dan berinovatif dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak Kaliagung Sentolo Kulon Progo dapat meningkat melalui media *big book*. Peningkatan didasarkan pada antusiasme dan

keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada pratindakan siswa kurang bersemangat dan hanya diam saat pelajaran berlangsung. Pada siklus I, beberapa siswa masih enggan mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan perihal materi yang disampaikan. Pada tindakan siklus II, siswa mulai berani untuk maju membacakan *big book* di depan kelas. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Jetak dapat meningkat melalui Media *big book*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pratindakan adalah 69,33 meningkat menjadi 72,79 pada siklus I dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 77,50. Presentase nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, pada pratindakan nilai rata-rata siswa 58,33%, kemudian pada siklus I 66,67% dan siklus II meningkat menjadi 75%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa Penggunaan media *big book* di kelas II SD Negeri Cimanggu III dari hasil observasi diperoleh data aktivitas observasi guru dalam kategori sangat baik (95,8%) dan aktivitas siswa dalam kategori sangat baik (89,2%). Kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Cimanggu III dari hasil tes diperoleh skor rata-rata 82,7 yang dapat diinterpretasikan kemampuan literasi membaca tepat, dari hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri

cimanggu III terdapat peningkatan, dibuktikan dengan hasil observasi dan tes.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca dan menulis di kelas awal memegang peranan yang sangat penting sebagai pondasi atau landasan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Belajar membaca dan menulis di kelas awal saja tidak cukup, namun ketika siswa mencapai tahap literasi lanjutan, akan sulit untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang sesuai.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Turi 3, ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran di kelas dua yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar tradisional dan hanya berfokus pada buku cetak saja tanpa menggunakan media atau alat bantu pembelajaran. Selain itu keterampilan membaca siswa masih kurang. Masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Siswa kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya. Pada saat membaca siswa masih mengeja huruf satu per satu, bukan mengucapkan kata secara utuh.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan media big book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum diberikan media *big book* sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil peningkatan keterampilan membaca siswa kelas dua setelah mendapat media *big book*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian (Sahabuddin et al., 2023) menunjukkan bahwa bahwa penggunaan media *big book* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga & Rambe, 2022) menunjukkan bahwa *big book* merupakan media yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang mulai membaca dengan lebih mudah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam penelitian untuk menentukan arah dan tujuan pengumpulan data serta analisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.